

# Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara

Tetty Wijayanti<sup>1\*</sup>, Amalia Khoirunnisa, Rinda Dwi Damayanti, Tiara Dwina Handayani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman  
Terpadu Jl. Tanah Grogot Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Indonesia

\*Email: [tettywijayanti78@gmail.com](mailto:tettywijayanti78@gmail.com)

## ABSTRACT

Empowerment is an activity that encompasses processes, methods, actions that enable empowerment namely the ability to do something or the ability to act in the form of reason, effort, or effort to develop various aspects of community life, both material and spiritual, in order to achieve the ideals and goals of a nation. The process of empowerment does not occur on its own, but with the participation and involvement of the community to contribute to an activity so that it can be empowering. The location of community empowerment coincides in the Sarijaya Subdistrict, Sangasanga District, Kutai Kartanegara Regency. During the empowerment activities, observe how to be involved in community empowerment activities. This activity involves farmer groups, communities involved in family welfare empowerment, and others. Supporting factors for empowerment in community activities are motivation and innovation in developing the area, while inhibiting factors in community empowerment activities are human resources and infrastructure.

**Keywords:** Role of Society, Empowerment, Village Community.

## ABSTRAK

Pemberdayaan adalah kegiatan yang mencakup proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses dari pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam suatu kegiatan sehingga dapat berdaya guna. Lokasi pemberdayaan masyarakat bertepatan di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Selama melakukan kegiatan pemberdayaan melihat bagaimana ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani, masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan lain sebagainya. Faktor pendukung pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat adalah motivasi dan inovasi dalam mengembangkan wilayah sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana.

**Kata kunci:** Peran Masyarakat, Pemberdayaan, Masyarakat Desa.

## PENDAHULUAN

Kelurahan Sarijaya, terletak di Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan sebuah komunitas yang berada di wilayah perbatasan Kalimantan Timur. Dalam beberapa tahun terakhir, Kelurahan Sarijaya telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sarijaya, dengan fokus pada inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Afriansyah, *et al.*, 2023). Untuk mempercepat ketertinggalan pembangunan sumber daya manusia, diperlukan cara-cara pendekatan yang dapat mawadahi seluruh komponen sumber daya manusia dengan kualitas yang ada yang mampu ikut serta maupun berpartisipasi (Djamaluddin & Rifdan, 2022).

Pemberdayaan tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berguna. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam membangun sumber daya manusianya harus dapat menata pikiran (*mindset*) mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi, memiliki rasa tanggung jawab bersama, dan ikut memelihara upaya yang telah dilakukan. Karena masyarakat merupakan bagian penting dari pemberdayaan masyarakat, mereka cenderung terlibat dalam proses pemberdayaan. Pembangunan Kelurahan dan Desa ini dilakukan oleh pemerintah, masyarakat Kelurahan atau Desa, dan akademisi. Mahasiswa di kampus tertentu bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi mereka. Karena itu, keberhasilan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat akan ditentukan oleh adanya masyarakat, karena masyarakat desa pada dasarnya lebih memahami apa yang dibutuhkan desanya. Oleh karena itu, masyarakat harus dilihat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dari proses pembangunan. Lokasi pemberdayaan masyarakat bertepatan di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Selama melakukan kegiatan pemberdayaan melihat bagaimana ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani, masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Januari – 3 Februari 2024 di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa PKL salah satunya ialah untuk bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan pada tahap ini dilakukan persiapan beberapa acara. Pertama diawali dengan pembentukan tim.

Kedua, melakukan koordinasi dan observasi dengan masyarakat setempat terkait pelaksanaan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Kelurahan Sarijaya sehingga diketahui permasalahan yang ada di kalangan wilayah. Ketiga, pengkoordinasian dengan masyarakat setempat maupun dalam tataran internal tim terkait pengkondisian acara pelaksanaan sosialisasi (waktu, sarana- prasarana, dan tempat). Pada tahap pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat ini Mahasiswa PKL menyesuaikan agenda yang disusun bersama masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Posyandu Bayi di Bawah Umur Lima Tahun (Balita)

Kegiatan posyandu balita merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Posyandu Anggrek Merah Kelurahan Sarijaya, Kecamatan Sangasanga dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lengan, kepala, serta tinggi badan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak dan dicatat ke dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu Menuju Sehat (KMS) berupa buku dengan catatan grafik perkembangan anak yang diukur berdasarkan umur, berat badan, dan jenis kelamin. Penggunaan kartu ini di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1980. Seiring dengan berkembangnya upaya perbaikan gizi anak, KMS telah mengalami beberapa kali penyesuaian hingga tahun 2020. Saat ini, penggunaan KMS sudah sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Manfaat dari kegiatan posyandu balita ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan (Nuramdani, 2022).



**Gambar 1.** Posyandu Anggrek Balita di Kelurahan Sarijaya

Kegiatan posyandu balita merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Posyandu Anggrek Merah Kelurahan Sarijaya, Kecamatan Sangasanga dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran lengan, kepala, serta tinggi badan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak dan dicatat ke dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu Menuju Sehat (KMS) berupa buku dengan catatan grafik perkembangan anak yang diukur berdasarkan umur, berat badan, dan jenis kelamin. Penggunaan kartu ini di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1980. Seiring dengan berkembangnya upaya perbaikan gizi anak, KMS telah mengalami beberapa kali penyesuaian hingga tahun 2020. Saat ini, penggunaan KMS sudah sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Manfaat dari kegiatan posyandu balita ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan (Nuramdani, 2022).

Kegiatan Posyandu Balita ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024. Antusiasme masyarakat sekitar untuk datang ke posyandu terutama yang memiliki anak cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta balita yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kelompok PKL turut hadir dan membantu selama berjalannya kegiatan. Kegiatan dimulai dari pembersihan lokasi kegiatan, kemudian menyiapkan peralatan alat ukur, timbangan, dan buku KMS. Ketika para peserta posyandu mulai berdatangan, kami dibantu dengan Tenaga Kesehatan (Bidan) dan Ibu-Ibu PKK mulai melakukan kegiatan posyandu. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 WITA hingga selesainya kegiatan pada pukul 12.00 WITA.

#### **b. Kegiatan Posyandu Lanjut Usia (Lansia)**

Posyandu Lansia sebagai salah satu pelayanan bagi masyarakat lanjut usia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia, sehat, mandiri dan berdaya guna. Sasaran kategori umur posyandu lansia di antaranya : Pra usia lanjut (45-59 tahun), usia lanjut (> 60 tahun), usia lanjut dengan risiko tinggi (>70 tahun). Selain itu, sasaran Posyandu Lansia diantaranya adalah keluarga lansia, organisasi sosial di bidang pembinaan orang lansia dan masyarakat secara luas (Puskesmas Balarejo, 2023). Lansia termasuk dalam kelompok usia yang rentan karena proses penuaan sebab jaringan tubuh perlahan-lahan kehilangan kemampuan untuk memperbaiki diri sehingga diperlukan pemantauan kesehatan rutin agar kesehatan lansia tetap terjaga. Umumnya pelayanan kesehatan yang dilakukan di Posyandu Lansia meliputi pengukuran antropometri, kesehatan, dan penyuluhan kesehatan (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024).



**Gambar 2.** Posyandu Lansia di Kelurahan Sarijaya

Kegiatan Posyandu Lansia dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 di Jalan Yos Sudarso Gang Keramat RT. 06 Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga. Kelompok PKL kebersamai kegiatan dengan ikut berpartisipasi dalam membersihkan tempat Posyandu sebelum pelaksanaan dan terdapat tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat yang bertugas dalam kegiatan untuk melakukan sesi konsultasi jika ada keluhan lebih lanjut dari peserta Posyandu Anggrek Merah.

c. Gotong Royong Bersama Kelompok Wanita Tani

Petani sudah lama dikenal memiliki peran penting sebagai tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam peningkatan dari penghasilan dan pendapatan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani atau yang disingkat dengan KWT merupakan wadah bagi masyarakat terkhusus wanita untuk mengelola serta menyalurkan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sebagai sarana untuk menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan bagi anggota kelompok wanita tani (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2021).



**Gambar 3.** Gotong Royong Bersama KWT

KWT di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga ini memanfaatkan pekarangan rumah yang cukup luas, adapun tanaman yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Wanita adalah cabai dan bawang merah. Penggunaan greenhouse dalam budidaya tanaman di KWT sudah berjalan cukup baik. Namun ada beberapa permasalahan dalam budidaya di Kelompok Wanita Tani tersebut yaitu kekeringan dan penggunaan tanah serta pupuk yang kurang baik. Mahasiswa dan Siswa PKL serta Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Sarijaya bergotong royong dalam kegiatan pembersihan gulma pada tanaman cabai dan bawang merah serta melakukan penyiraman pada tanaman tersebut.

d. Kegiatan Pengemasan Produk Amplang “Keramat Jaya”

Amplang merupakan sebuah makanan tradisional yang berasal dari Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Amplang umumnya berbahan baku ikan tenggiri namun di Kecamatan Sangasanga Kelurahan Sarijaya Gang Keramat, amplang di olah dengan bahan baku ikan bandeng. Amplang bandeng merupakan salah satu ide peluang usaha yang cukup menjanjikan di Kelurahan Sarijaya Gang Keramat. Amplang bandeng yang diusahakan oleh Ibu Ramlah di respon cukup baik oleh konsumen dan sudah cukup dikenal oleh Masyarakat dengan nama produk Amplang Keramat Jaya.



**Gambar 4.** Pengemasan Produk Amplang "Keramat Jaya"

Amplang khas Gang Keramat ini diproduksi setiap hari oleh Ibu Ramlah dan beberapa karyawannya. Amplang Keramat Jaya juga sudah dipasarkan sampai luar Kecamatan Sangasanga. Ukuran kerupuk juga menentukan besar kecilnya ukuran kerupuk amplang dapat memperhatikan pangsa pasar dan harga yang akan ditetapkan dan menuliskan keterangan secara lengkap pada bagian kemasan seperti nama yang jelas mudah dibaca dan tanggal pembuatan serta tanggal kadaluarsa dari produk (Ariani, Hadiyatno, Yuliani, Tamara, & Ariwibowo, 2023).

Hari Ulang Tahun (HUT) Sangasanga yang bertepatan pada tanggal 27 Januari 2024, hal tersebut membuat pesanan amplang melonjak karena banyak stand-stand bazar yang memesan produk amplang khas Gang Keramat Kelurahan Sarijaya yang diproduksi oleh Ibu Ramlah. HUT Sangasanga ini banyak masyarakat dari luar Kecamatan Sangasanga ataupun dari luar daerah berkunjung untuk melihat pentas seni, perlombaan, stand bazar dan lain sebagainya. Tidak hanya berkunjung masyarakat juga membeli oleh-oleh khas Sangasanga tersebut salah satunya Amplang Keramat Jaya. Pada tanggal 29 Januari 2024 Mahasiswa PKL membantu Ibu Ramlah dalam mengemas produk amplang, memberi stiker pada kemasan dan mengantarkan pesanan ke stand-stand bazar yang sudah memesan produk amplang khas Gang Keramat tersebut. Omzet Amplang Keramat Jaya pada HUT Sangasanga naik karena peningkatan penjualan.

**e. Kepanitiaan Lomba Olahraga Tradisional (OLTRAD) Ketapel**

Ketapel merupakan sebuah mainan sederhana yang identik berbentuk huruf Y yang bagian atas (kanan dan kirinya) disatukan dengan karet dan ditengahnya diikat sebuah kulit sebagai tempat peluru yang akan dilontarkan. Ketapel ini biasa dimainkan oleh anak-anak kecil jaman dulu untuk berburu binatang seperti burung. Cara memainkannya sangat mudah. Setelah ketapel dibuat. Ambil peluru, lalu taruh pada kulit (tempat peluru yang akan dilontarkan). Lalu tarik dengan kuat, arahkan pada sasaran dan lepaskan peluru tersebut agar mengenai sasaran. Permainan ketapel tidak bisa dilakukan di sembarang tempat. Harus ada wadah yang memang khusus seperti taman atau di tempat terbuka, dan alat pendukung yang digunakan. Ketapel adalah permainan zaman dulu namun hingga kini masih digemari banyak kalangan. Bahkan, ketapel kini dijadikan komunitas ajang olahraga yang sangat menarik untuk dicoba (Rismel, 2023).



**Gambar 5.** Kepanitiaan Lomba OLTRAD Ketapel

Seperti halnya di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga, Melalui kegiatan acara Merah Putih yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati ulang tahun Kecamatan Sangasanga yang sedang berlangsung pada tanggal 26 Januari 2024 hingga 3 Februari 2024 itu dimanfaatkan untuk mengadakan lomba ketapel dan diharapkan nantinya permainan ketapel ini dapat digemari oleh masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan fungsinya sebagai sajian wisata olahraga tradisional di Kecamatan Sangasanga dan Kelurahan Sarijaya pada khususnya. Bertepatan dengan berlangsungnya acara itu, Kelompok PKL kebersamaian kegiatan lomba ketapel dengan ikut berpartisipasi sebagai panitia acara lomba ketapel tersebut. Kelompok PKL pun mengikuti rangkaian rapat yang dilaksanakan oleh penyelenggara acara lomba ketapel serta membagi tugas pada saat lomba ketapel berlangsung seperti, mengurus absensi kehadiran peserta, membantu merekap nilai dan juara dan menjadi operator serta MC.

#### f. Program Fertigasi Kapiler (RATIKA)

Budidaya tanaman secara konvensional telah dilakukan oleh KWT setempat, namun dapat dilihat seksama hasil yang didapatkan kurang maksimal, sehingga membutuhkan metode atau alternatif didalamnya. Pada pertanian konvensional, ketahanan hasil produksi hanya berlangsung dalam jangka pendek (Corteva Agriscience, 2019). Masyarakat tani di Kelurahan Sarijaya memiliki kondisi lahan yang kering dan bekas tambang, dalam mengusahakan budidayanya selalu bergantung pada air hujan. Pada musim kemarau lahan tidak pernah ditanami karena beberapa alasan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan lahan menjadi kurang efektif dan efisien karena satu musim penuh lahan tidak tertanami. Cara atau alternatif untuk mengendalikan permasalahan tersebut, penanaman dengan sistem fertigasi yang ditawarkan atau dikenal dengan penanaman dengan sistem kapiler (Abay, 2022).



**Gambar 6.** Program Fertigasi Kapiler

Tidak hanya pembersihan gulma saja, KWT bersama Mahasiswa dan Siswa SMK Negeri Sangasanga dibantu oleh ketua Kelompok Tani Setaria melakukan diskusi mengenai permasalahan yang ada sekaligus brainstorming terkait pembuatan fertigasi kapiler. Brainstorming adalah curah gagasan proses pembangkitan gagasan yang secara spesifik mendorong setiap. Pada kesempatan ini kelompok menggagas ide pembuatan sistem yang baru diterapkan bagi tanaman cabai.

Fertigasi kapiler merupakan salah satu alternatif untuk membantu anggota KWT yang berada di Kelurahan Sarijaya. Permasalahan yang terjadi seperti keritingnya tanaman cabai yang dikelola di lahan KWT, program ini dirancang bersama Siswa SMK Negeri 9 Sangasanga. Langkah awal yang dilakukan dengan mempersiapkan bibit tanaman cabai, air limbah ikan lele botol, plastik bekas, polybag, kain flanel atau kaos bekas sebagai sumbu air di dalam polybag, dan pupuk kandang serta bahan yang diperlukan.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

### a. Faktor Pendukung

Partisipasi masyarakat bisa dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi lingkungan, baik manfaat maupun dampak sehingga menjadi sebuah pengetahuan tentang lingkungan yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan bisa menjadi pendukung dalam setiap aktivitasnya khususnya selama menerapkan pemberdayaan masyarakat (Afriansyah, *et al.*, 2023).

**b. Faktor Penghambat**

Salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat adalah penurunan partisipasi generasi muda yang turut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Generasi muda yang seharusnya menjadi motor penggerak perubahan seringkali kurang terlibat karena berbagai alasan. Salah satunya adalah kurangnya minat atau pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat. Terbatasnya akses informasi dan edukasi mengenai program-program pemberdayaan juga turut menyumbang rendahnya partisipasi mereka. Selain itu, pengaruh gaya hidup modern yang lebih fokus pada pencapaian pribadi dan kemajuan teknologi yang mengalihkan perhatian dari kegiatan sosial juga menjadi faktor signifikan. Sumber daya manusia khususnya individu atau seseorang yang memasuki generasi muda untuk meneruskan dan melestarikan kegiatan pendahulu dari pencetus kegiatan pemberdayaan masyarakat sebelumnya tergolong masih kurang aktif untuk membangun bersama dengan individu yang sudah berumur. Selanjutnya sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang beberapa kegiatan didalamnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara dengan beberapa fokus kegiatan, Mahasiswa sebagai partisipan dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- a. Peran Mahasiswa dalam hal pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sarijaya sangat diperlukan guna ikut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sarijaya adalah motivasi, baik motivasi dan inovasi dari masyarakat sekitar untuk membangun wilayah tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang memadai dalam melanjutkan tonggak pembangunan dalam wilayah tersebut.

**2. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembangunan akan seimbang dan berjalan dengan baik jika Mahasiswa ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Peran Mahasiswa merupakan langkah awal proses keberhasilan pembangunan suatu kelurahan demi membantu dan berkontribusi kepada masyarakat. Untuk itu diharapkan dengan adanya beberapa program yang rutin agar dapat mencapai keberhasilan yang optimal dari wilayah pemberdayaan.
- b. Pengembangan desa yang membutuhkan motivasi dan inovasi dari masyarakat sekitar juga membutuhkan peran sumber daya manusia yang memiliki kualitas lebih dengan mengadakan beberapa pelatihan maupun program-program pendukung pembangunan wilayah. Untuk itu dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut hendaknya direncanakan secara matang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan potensi yang dimiliki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abay, U. (2022). *Sistem Fertigasi Tingkatkan Pendapatan Petani Lahan Kering dalam Berbudidaya Cabai*. hal. 1.
- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., et al. (2023). *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Afriansyah, Pemberdayaan Masyarakat* (hal. 1-14). Tangah Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ariani, M., Hadiyatno, D., Yuliani, T., Tamara, D., & Ariwibowo, I. (2023). *Peluang Usaha Krupuk Amplang Berbahan Dasar Ikan Bandeng di Desa Agromulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi*, 50-52.
- Corteva Agriscience. (2019). *Dinamika Pertanian Konvensional dan Pertanian Modern*. hal. 1.

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024, February 2). *Posyandu Lansia, Mengapa Penting??* hal. 1.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro. (2021, April 23). *Kelompok Wanita Tani (KWT) Bojonegoro*. hal. 1.
- Djamaluddin, M., & Rifdan. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi di Kampung Adainasnosen. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Tahun 2022* (hal. 100-102). Makassar: Universitas Galuh.
- Nuramdani, M. (2022). *Kartu Menuju Sehat (KMS): Manfaat hingga Cara Membacanya. Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk Balita, Ini Manfaat hingga Cara Membacanya*, hal. 1.
- Puskesmas Balarejo. (2023). *Kegiatas Posyandu Lansia Desa Warurejo*. hal. 1.
- Rismel. (2023). *Mengenal Permainan Ketapel Yang Merupakan Olahraga Tradisional*. hal. 1.